

**PENGUATAN KOMUNIKASI ORANG TUA: UPAYA STRATEGIS
MENCEGAH KENAKALAN REMAJA SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA**

Andika Ari Saputra¹, Wahyu Kusumaningtyas², M. Ramli³, IM Hambali⁴,
Fattah Hanurawan⁵, Muslihati⁶, Yansen Alberth Reba⁷, Arizona⁸, Farhana Sabri⁹
Universitas Negeri Malang^{1,3,4,5,6,7}, Institut Agama Islam Darul A'mal Lampung²,
Universitas PGRI Palembang⁸, Universiti Sains Islam Malaysia⁹
andika.ari.2401119@students.um.ac.id

ABSTRACT: *Adolescent delinquency is a social issue frequently encountered among junior high school students and can significantly impact their psychological development and future prospects. One of the key factors in preventing adolescent delinquency is the quality of communication between parents and children. This community service activity aims to enhance parents' understanding and communication skills through interactively designed training sessions. The methods employed include educational sessions, group discussions, and simulations of effective communication. The results indicate an increase in parents' awareness of the importance of empathetic and open communication, which contributes to reducing the potential for deviant behavior in adolescents. This program provides practical solutions for the community in fostering harmonious family relationships and supporting the emotional, social, and moral development of adolescents.*

Keywords: *Parental communication, adolescent delinquency, prevention, junior high school*

ABSTRAK: Kenakalan remaja merupakan permasalahan sosial yang sering terjadi pada peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan dapat memengaruhi perkembangan psikologis serta masa depan mereka. Salah satu faktor kunci dalam pencegahan kenakalan remaja adalah kualitas komunikasi antara orang tua dan anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan komunikasi orang tua melalui pelatihan yang dirancang secara interaktif. Metode yang digunakan meliputi sesi edukasi, diskusi kelompok, dan simulasi komunikasi efektif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran orang tua terhadap pentingnya komunikasi yang empatik dan terbuka, yang berkontribusi pada pengurangan potensi perilaku menyimpang pada remaja. Program ini memberikan solusi praktis bagi masyarakat dalam menciptakan hubungan keluarga yang harmonis dan mendukung perkembangan remaja yang sehat secara emosional, sosial, dan moral.

Kata Kunci: Komunikasi orang tua, kenakalan remaja, pencegahan, Sekolah Menengah Pertama

PENDAHULUAN

Menurut Bobbyanti, F. (2023) dan Rulmuzu, F. (2021), kenakalan remaja merupakan salah satu permasalahan sosial yang sering kali menjadi perhatian masyarakat. Perilaku menyimpang pada remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP), seperti tindakan kekerasan antar remaja hingga menjadi pelanggaran hukum, kerap kali berakar pada lemahnya komunikasi antara orang tua dengan anak. Masa remaja yang merupakan fase transisi menuju kedewasaan ditandai dengan pencarian identitas diri, di mana dukungan emosional dan arahan dari keluarga, khususnya orang tua, memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku.

Dalam konteks kehidupan modern yang dinamis, menurut Rogi, B. A. (2015) dan Widodo et. al (2024), tekanan sosial, perkembangan teknologi, serta keterbatasan waktu akibat kesibukan orang tua sering kali menjadi penghambat terjalannya komunikasi yang efektif dalam keluarga. Akibatnya, banyak remaja merasa kehilangan figur pendampingan yang dapat memberikan rasa aman, bimbingan moral, dan dukungan emosional. Hal ini dapat meningkatkan risiko remaja terjerumus ke dalam perilaku menyimpang.

Melalui pengabdian kepada masyarakat berupaya memberikan solusi praktis dengan menguatkan peran komunikasi orang tua dalam mencegah kenakalan remaja khususnya Sekolah Menengah Pertama (SMP). Program ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan orang tua dalam membangun komunikasi yang positif, empatik, dan efektif. Penguatan komunikasi keluarga diharapkan tidak hanya membantu mencegah perilaku kenakalan remaja tetapi juga memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak, menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis.

Perubahan pola kehidupan masyarakat yang semakin kompleks telah memberikan dampak signifikan pada hubungan orang tua dan anak (Rusdiana, I., 2021). Kurangnya komunikasi efektif antara orang tua dan anak sering kali menjadi salah satu faktor utama yang mendorong terjadinya kenakalan remaja. Ketika remaja merasa tidak didengar atau dimengerti oleh orang tua, mereka cenderung mencari solusi di luar rumah, yang sering kali mengarah pada lingkungan atau perilaku yang negatif (Sunarty, K., 2015) dan (Natalia, L. E., & Vidya, A., 2024).

Sebaliknya, komunikasi yang baik antara orang tua dan anak telah terbukti menjadi fondasi penting dalam

membangun karakter remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang tangguh. Menurut Khairunnisak, D., Lutfi, B. B., & Darmaputra, D. P. (2023) dan Thoyibah, Z. (2021), komunikasi yang terbuka, saling menghargai, dan penuh kasih sayang dapat menjadi pencegah utama berbagai bentuk kenakalan remaja. Namun, banyak orang tua yang merasa kesulitan dalam membangun komunikasi yang ideal karena minimnya pengetahuan atau keterampilan komunikasi yang efektif.

Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendesak untuk memberikan edukasi kepada para orang tua tentang pentingnya komunikasi yang efektif serta strategi praktis untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memperkuat komunikasi keluarga, diharapkan tidak hanya kenakalan remaja dapat dicegah, tetapi juga tercipta generasi muda yang sehat secara mental, emosional, dan sosial.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini menggunakan pendekatan yang tertuju pada *Service Learning* (SL) yang mengintegrasikan kombinasi antara pelayanan komunitas sukarela dengan refleksi aktif untuk memperkaya dan mempertinggi materi

penguatan pada pengembangan yang mengutamakan pemanfaatan asset serta potensi yang ada dan merupakan strategi untuk pengembangan yang berkelanjutan. *Service Learning* (SL) adalah suatu metode belajar yang menghubungkan materi dan teori yang didapat di ruang kelas untuk mengaplikasikannya menjadi suatu tindakan nyata berupa pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan (Giles Jr, D. E., & Eyles, J, 1994).

Pada tahap ini juga dilakukan Focus Group Discussion (FGD), yaitu diskusi terfokus pada suatu group untuk membahas suatu masalah tertentu, suasana informal (Boateng, W, 2012). Tim pengabdian membentuk tim diskusi dalam bentuk Focus Group Discussion (FGD) dengan narasumber dalam upaya penguatan komunikasi kepada orang tua sebagai upaya strategis mencegah kenakalan remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Layanan dalam pengabdian kepada masyarakat yaitu penguatan komunikasi kepada orang tua sebagai upaya strategis mencegah kenakalan remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan suatu pemberian pertolongan pendampingan yang dapat memberikan rasa aman, bimbingan moral, dan dukungan emosional kepada orang tua dan

anak, sehingga memperkuat komunikasi keluarga, diharapkan tidak hanya kenakalan remaja dapat dicegah, tetapi juga tercipta generasi muda yang sehat secara mental, emosional, dan sosial.

Dalam dalam pengabdian kepada masyarakat yaitu penguatan komunikasi kepada orang tua sebagai upaya strategis mencegah kenakalan remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP) ada beberapa tahapan-tahapan yang harus dilakukan, antara lain:

1. Identifikasi Masalah

Langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui masalah beserta gejala-gejala yang nampak. Dalam langkah ini, tim pengabdian kepada masyarakat mencatat kasus-kasus yang perlu mendapatkan bimbingan dan memilih kasus mana yang mendapat bantuan terlebih dahulu

2. Diagnosa

Diagnosa adalah langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi oleh remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP) beserta latar belakangnya.

3. Prognosa

Prognosa merupakan langkah untuk menetapkan jenis bantuan apa yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah. Tim pengabdian kepada masyarakat

menetapkan jenis bantuan yang akan lebih memfokuskan dengan memberikan layanan kepada orang tua dan remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP).

4. Terapi (*treatment*)

Tim pengabdian kepada masyarakat akan melakukan pelaksanaan bantuan apa yang sudah ditetapkan dalam langkah prognosa kepada orang tua dan remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP).

5. Evaluasi atau *Follow Up*

Langkah ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengabdian kepada masyarakat yaitu penguatan komunikasi kepada orang tua sebagai upaya strategis mencegah kenakalan remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang telah dilakukan mencapai hasilnya. Dalam langkah *follow up* atau tindak lanjut, tim pengabdian kepada masyarakat akan melihat perkembangan komunikasi orang tua dan anak, selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh akan ada pantauan yang lebih mendalam kepada orang tua dan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki target untuk melakukan penguatan komunikasi kepada orang tua sebagai upaya strategis

mencegah kenakalan remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu : (1) guna meningkatkan pengetahuan perkembangan dan kematangan orang tua dalam membimbing anak agar dapat menjadi kehidupan bermasyarakat dengan baik, (2) serta mengembangkan potensi orang tua dalam memahami perkembangan anak, bahwa pada usia remaja terdapat transisi menuju kedewasaan ditandai dengan pencarian identitas diri, di mana dukungan emosional dan arahan dari keluarga, khususnya orang tua, memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku.

Didukung dengan adanya penguatan komunikasi kepada orang tua sebagai upaya strategis mencegah kenakalan remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP) guna meningkatkan pemahaman kepada orang tua untuk membangun penguatan nilai-nilai keagamaan dan kemasyarakatan untuk dapat memandirikan remaja dalam kehidupan sehari-hari dan terhindar dari perilaku yang tidak baik.

Pemberian penguatan komunikasi kepada orang tua sebagai upaya strategis mencegah kenakalan remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat dilakukan dengan metode, yaitu:

1. Metode ceramah, adalah metode

yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang pentingnya mencegah kenakalan remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP).

2. Metode tanya jawab, adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran orang tua dalam memahami keadaan anak.

3. Metode diskusi, dimaksudkan sebagai pertukaran pikiran orang tua (gagasan, pendapat dan sebagainya) yang efektif untuk pentingnya mencegah kenakalan remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Kegiatan ini dilaksanakan bertujuan untuk mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun target dari kegiatan ialah layanan penguatan komunikasi kepada orang tua sebagai upaya strategis mencegah kenakalan remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP) guna meningkatkan pemahaman kepada orang tua untuk membangun penguatan nilai-nilai keagamaan dan kemasyarakatan untuk dapat memandirikan remaja dalam kehidupan sehari-hari dan terhindar dari perilaku yang tidak baik.

Kegiatan dapat terwujudkan

secara ideal, maka tentunya harus ada perencanaan kegiatan (*planning activity*) yang prosedural. penguatan komunikasi kepada orang tua sebagai upaya strategis mencegah kenakalan remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah untuk mengembangkan potensi orang tua secara prosedural terbagi kepada empat tahapan utama, yakni: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pengevaluasian, dan tahap pelaporan.

Kempat tahapan tersebut dirancang agar kegiatan pemberian penguatan komunikasi kepada orang tua sebagai upaya strategis mencegah kenakalan remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP) untuk mengembangkan potensi orang tua dalam mendidik anak berjalan secara sistematis dan sesuai dengan alur tahapan manajerial. Secara singkat, berikut ini paparan alur kegiatan.

Pertama, tahap persiapan. Kegiatan Pemberian penguatan komunikasi kepada orang tua sebagai upaya strategis mencegah kenakalan remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah untuk mengembangkan potensi orang tua dalam mendidik anak diawali dengan penyusunan latar belakang kegiatan, pemetaan masalah, penentuan sasaran kegiatan,

dan perumusan target kegiatan. Secara praktis dan realistis, kegiatan dimulai tahap persiapan sampai pelaksanaan dilakukan koordinasi dan komunikasi, terutama dalam menyusun latar belakang, memetakan masalah, dan merumuskan target kegiatan.

Ke-dua, tahap pelaksanaan. Pelaksanaan pemberian penguatan komunikasi kepada orang tua sebagai upaya strategis mencegah kenakalan remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP) sangat diperlukan untuk mengembangkan pikiran yang positif dan secara inisiatif kepada orang tua agar mendidik anak-anaknya dengan baik dan mengarahkan secara berkelanjutan.

Ke-tiga, tahap pengevaluasian. Setelah kegiatan tersebut selesai dilaksanakan, maka tahap berikutnya adalah pengevaluasian. Tahap ini bertujuan untuk melihat dan mengukur pencapaian target penguatan. Hasil dari pengevaluasian ini diharapkan menjadi gambaran keseluruhan dari pelaksanaan pemberian penguatan komunikasi kepada orang tua sebagai upaya strategis mencegah kenakalan remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP) untuk mengembangkan dan membangun komunikasi yang lebih intens antara orang tua dan anak agar

selalu terjaga hubungan yang harmonis.

Jika kegiatan tersebut sudah mencapai target, maka perlu dilakukan *maintenance* dan pembinaan lanjutan; sedangkan jika kegiatan tersebut masih belum mencapai target, maka perlu diselenggarakan pemberian penguatan komunikasi kepada orang tua sebagai upaya strategis mencegah kenakalan remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Ke-empat, tahap pelaporan. Tahap ini merupakan tahap akhir dari seluruh rangkaian pemberian penguatan komunikasi kepada orang tua sebagai upaya strategis mencegah kenakalan remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hasil dari penulisan laporan kegiatan ini, secara teoretis diharapkan bisa menjadi referensi dan rekomendasi bagi pelaksanaan kegiatan yang sejenis; sedangkan secara praktis, hasil dari laporan kegiatan ini diharapkan bisa menjadi *guidance* bagi para akademisi dan praktisi dalam melaksanakan kegiatan.

Ke-empat tahapan kegiatan tersebut ditempuh secara bertahap agar mendapatkan hasil yang optimal dan maksimal. Secara realistis, tentu masih banyak kekurangan dan

hambatan dari kegiatan pemberian penguatan komunikasi kepada orang tua sebagai upaya strategis mencegah kenakalan remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP).

SIMPULAN

Didukung dengan adanya pemberian penguatan komunikasi kepada orang tua sebagai upaya strategis mencegah kenakalan remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP) guna meningkatkan pemahaman komunikasi orang tua dalam mendidik anak agar dapat menerapkan nilai-nilai keagamaan dan dapat memandirikan anak dalam kehidupan sehari-hari agar terhindar dari perilaku yang tidak baik.

Kegiatan dilaksanakan mencapai target yaitu (1) penguatan komunikasi kepada orang tua sebagai upaya strategis mencegah kenakalan remaja berjalan dengan baik (2) orang tua memiliki semangat dan antusias dalam memahami penjelasan tentang komunikasi yang baik dengan anak, (3) orang tua mempunyai sifat responsif dan pengetahuan komprehensif tentang perkembangan anak sehingga termotivasi untuk belajar dengan giat agar mengetahui lebih mendalam tentang keadaan anak, agar terhindar dari perilaku tidak baik atau kenakalan remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti memberikan ucapan terima kasih kepada Kementerian Agama Republik Indonesia yang dalam hal ini secara khusus kepada Beasiswa Indonesia Bangkit (BIB) yang bekerjasama dengan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang telah membantu dan mendukung terselesainya penelitian ini dengan baik hingga terbit di jurnal ilmiah.

DAFTAR RUJUKAN

- Boateng, W. (2012). Evaluating the efficacy of focus group discussion (FGD) in qualitative social research. *International Journal of Business and Social Science*, 3(7).
- Bobyanti, F. (2023). Kenakalan Remaja. *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary*, 1(2), 476-481.
- Giles Jr, D. E., & Eyler, J. (1994). The theoretical roots of service- learning in John Dewey: Toward a theory of service-l earning. *Michigan Journal of Community Service Learning*, 1(1), 7.
- Khairunnisak, D., Lutfi, B. B., & Darmaputra, D. P. (2023). Tumbuh Berkarakter Pancasila Di Tengah Keluarga Broken Home Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 1(12), 40-50.
- Natalia, L. E., & Vidya, A. (2024). *Dunia Remaja: Permasalahan dan Solusinya*. Yogyakarta: Ananta Vidya.
- Rogi, B. A. (2015). Peranan komunikasi keluarga dalam menanggulangi kenakalan remaja di Kelurahan Tataaran 1 Kecamatan Tondano Selatan. *Acta Diurna Komunikasi*, 4(4).
- Rulmuzu, F. (2021). Kenakalan remaja dan penanganannya. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1).
- Rusdiana, I. (2021). Implikasinya terhadap perubahan pola komunikasi keluarga. *IAIN Ponorogo*, 3, 16.
- Sunarty, K. (2015). Polah Asuh Orang Tua Dan Kemandirian Anak. Palu, Sulawesi Tengah : Edukasi Mitra Grafika
- Thoyibah, Z. (2021). *Komunikasi dalam Keluarga: pola dan kaitannya dengan kenakalan remaja*. Penerbit NEM.
- Widodo, A., Elhany, H., Pangestu, D. Y., & Rahmad, A. (2024). Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Communicative: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 5(1), 29-41.